

**PENINGKATAN KEMAMPUAN PERCAYA DIRI DALAM PEMBELAJARAN  
MATEMATIKA MELALUI *PROBLEM BASED LEARNING* BERBANTUAN  
*QUIZIZ* PADA PESERTA DIDIK KELAS X**

**Dinda Kusala Parahita**

Universitas Muhammadiyah Surakarta

[dindakusala09@gmail.com](mailto:dindakusala09@gmail.com)

**Mohamad Waluyo**

Universitas Muhammadiyah Surakarta

[ss101@ums.ac.id](mailto:ss101@ums.ac.id)

**Sumadi**

SMA Negeri 1 Sukoharjo

[sumadiaaadi65@gmail.com](mailto:sumadiaaadi65@gmail.com)

**Abstrak**

*Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan percaya diri dalam pembelajaran matematika melalui Problem Based Learning berbantuan quiziz pada peserta didik kelas X. berdasarkan hasil observasi awal pada siswa kelas X-5 di sekolah SMA Negeri 1 Sukoharjo, rasa percaya peserta didik masih tergolong kurang yaitu di bawah 75%. Hal ini dapat dilihat pada sikap siswa dalam proses pembelajaran. Masih banyak siswa yang takut untuk mengemukakan pendapat, jawaban, ide, dan pertanyaan secara tegas. Siswa masih sulit untuk memberanikan diri apabila di minta untuk maju ke depan melakukan presentasi hasil pembelajarannya. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sukoharjo. Subyek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X-5 sejumlah 36 peserta didik. Tindakan Kelas, setiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data informasi dalam penelitian ini menggunakan observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I dan II. Indikator persentase peningkatan yaitu rata-rata persentase pada siklus I yaitu 51,8% menjadi 82,8% pada siklus II. Sehingga dapat disimpulkan berdasarkan hasil yang diperoleh dari siklus I dan II bahwa kemampuan percaya diri dalam pembelajaran matematika meningkat melalui Problem Based Learning berbantuan quiziz pada peserta didik kelas X.*

*Kata kunci: Percaya diri, Matematika, PBL*

**Abstract**

*This research aims to increase the ability to be confident in learning mathematics through Problem Based Learning assisted by quiziz in class X students. Based on the results of initial observations on students of Sukoharjo Public High School 1 in class under 75%. This can be seen in students' attitudes in the learning process. There are still many students who are afraid to express opinions, answers, ideas and questions firmly. Students still find it difficult to have the courage when asked to come forward to present the results of their learning. Classroom Action Research (PTK) carried out at Sukoharjo Public High School 1. The subjects in this research were 36 students in class X-5. Class Action, each cycle includes planning, implementing actions, observing and reflecting. Information data collection techniques in this research use observation and documentation. The research results showed that there was an increase in cycles I and II. The percentage increase indicator is the average percentage in cycle I, namely 51.8% to 82.8% in cycle II. So it can be concluded based on the results obtained from cycles I and II that the ability to be confident in learning mathematics increases through Problem Based Learning assisted by quizzes in class X students.*

*Keyword: Self confident, Mathematics, PBL*

## PENDAHULUAN

Pembelajaran matematika merupakan suatu proses belajar mengajar yang dikembangkan oleh guru untuk mendorong berpikir kreatif siswa sehingga meningkatkan kemampuannya dalam memperoleh pengetahuan baru dan menguasai konten matematika dengan lebih baik.<sup>1</sup> Pembelajaran matematika harus dikaitkan dengan realitas kehidupan dan relevan dengan masyarakat agar mempunyai nilai manusiawi sehingga pembelajaran matematika harus sesuai dengan ciri-ciri adanya alur penalaran yang logis dan memiliki pola pikir deduktif dan konsisten. Tujuan utama pembelajaran matematika di sekolah adalah agar siswa memperoleh keterampilan matematika yang cukup untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.<sup>2</sup> Pada proses pembelajaran matematika dibutuhkan model pembelajaran yang tepat agar siswa dapat menerima pembelajaran dengan baik dan tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat di gunakan adalah *Problem Based Learning* (PBL).

*Problem Based Learning* (PBL) menjadi salah satu model yang digunakan guru untuk berorientasi pada pembelajaran kontekstual dimana siswa memperoleh pengetahuan dari memecahkan masalah nyata yang dekat hubungannya dengan keseharian siswa melalui belajar mandiri atau kelompok. Penjelasan tersebut sejalan dengan Barrows yang menyatakan bahwa *Problem Based Learning* merupakan pembelajaran yang mengarah pada hasil dari suatu proses menginvestigasi, pemahaman dan memberikan solusi dari suatu masalah.<sup>3</sup> Noer & Gunowibowo menyatakan bahwa PBL merupakan pendekatan yang efektif untuk mengeksplorasi proses berpikir tingkat tinggi yang menggabungkan keterampilan kemampuan komunikasi matematis.<sup>4</sup> Pembelajaran ini membantu siswa untuk memproses informasi yang telah terbentuk sebelumnya di benak mereka dan menyusun pengetahuan mereka sendiri tentang dunia sosial dan lingkungannya.

Menurut Qomariyah kelebihan PBL adalah: 1. Siswa dilatih untuk memecahkan masalah dalam situasi dunia nyata, 2. Siswa memiliki kemampuan berkomunikasi secara ilmiah dalam kegiatan presentasi, diskusi, dan proses pembelajaran berlangsung, 3. Siswa memiliki kemampuan membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas belajar, 4. Pembelajaran berfokus pada masalah sehingga siswa tidak perlu mempelajari hal yang tidak relevan dengan pembelajaran, 5. Siswa terbiasa menggunakan sumber-sumber pengetahuan seperti dari buku, internet, wawancara,

---

<sup>1</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, 1st ed. (Jakarta : Kencana, 2013).

<sup>2</sup> Ahmad Fauzan and Yerizon, "Pengaruh Pendekatan RME Dan Kemandirian Belajar Terhadap Kemampuan Matematis Siswa," *Prosiding Semirata FMIPA Universitas Lampung*, 2013.

<sup>3</sup> H.S Barrows, "A Taxonomy of Problem-Based Learning Methods," *Medical Education* 20, no. 6 (1986), <https://doi.org/10.1111/j.1365-2923.1986.tb0138.x>.

<sup>4</sup> Sri Hastuti Noer and Pentatito Gunowibowo, "Efektivitas Problem Based Learning Ditinjau Dari Kemampuan Berpikir Kritis Dan Representasi Matematis," *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika* 11, no. 2 (August 28, 2018), <https://doi.org/10.30870/jppm.v11i2.3751>.

Dinda Kusala Parahita, Mohamad Waluyo, Sumadi: Peningkatan Kemampuan Percaya Diri dalam Pembelajaran Matematika Melalui *Problem Based Learning* Berbantuan *Quiziz* pada Peserta Didik Kelas X dan observasi, 6. Siswa memiliki kemampuan untuk menilai kemajuan belajarnya sendiri, 7. Kesulitan belajar siswa secara individu dapat diatasi melalui kerja sama kelompok.<sup>5</sup> Model pembelajaran tidak terlepas dari adanya media pembelajaran yang menunjang proses pembelajaran. Media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu guru dalam penyampaian materi maupun penilaian untuk mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu media yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran adalah *quiziz*. *Quizizz* sendiri, merupakan aplikasi permainan pendidikan yang sifatnya naratif dan fleksibel, selain bisa dimanfaatkan sebagai sarana menyampaikan materi, *Quizizz* juga bisa digunakan, sebagai media evaluasi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.<sup>6</sup>

Pada proses pembelajaran sebagian besar guru lebih mementingkan pada aspek kognitif dibandingkan aspek sikap. Penilaian aspek sikap menjadi tujuan pembelajaran di sekolah yang dicapai melalui rangkaian kegiatan pembelajaran yang tepat. Salah satu aspek sikap sosial yang harus dimiliki siswa dalam proses belajarnya adalah percaya diri. Hal ini sesuai dengan pendapat Aristiani yang menyatakan bahwa percaya diri menjadi bekal yang baik bagi siswa untuk dapat mengembangkan potensinya. Siswa yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi di kelas akan menjadi lebih aktif dalam pembelajaran yang diikutinya dan dapat mengurangi hambatan yang dipikirkan dan mengungkapkan langsung tanpa rasa malu dan ragu-ragu dalam mengungkapkan pendapatnya dalam pembelajaran.<sup>7</sup>

Sikap percaya diri menjadi suatu penilaian afektif yang paling sering dituntut dan diperhatikan dalam pembelajaran matematika. Percaya diri berarti yakin akan kemampuannya untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dan permasalahan. Suryani & Gunawan menyatakan bahwa rasa percaya diri merupakan suatu hal yang sangat penting, mengingat rasa percaya diri harus selalu ada dalam diri seorang siswa, dan rasa percaya diri memungkinkan seseorang mengembangkan penilaian yang positif baik terhadap dirinya sendiri maupun terhadap lingkungan/situasi yang dia hadapi.<sup>8</sup> Semakin tinggi kemampuan yang dirasakan seseorang dalam suatu kegiatan, maka ia akan semakin termotivasi untuk melakukan dan menyelesaikan kegiatan tersebut. Andrews menjelaskan indikator percaya diri yaitu selalu siap melakukan apa yang mereka percayai itu benar, berani

---

<sup>5</sup> Evi Nurul Qomariyah, "Pengaruh Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis IPS," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran (JPP)* 23, no. 2 (2017).

<sup>6</sup> Unik Hanifah Salsabila et al., "Pemanfaatan Aplikasi Quizizz Sebagai Media Pembelajaran Ditengah Pandemi Pada Siswa SMA," *Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan Universitas Jambi (JIITUJ)* 4, no. 2 (December 31, 2020), <https://doi.org/10.22437/jiituj.v4i2.11605>.

<sup>7</sup> Rina Aristiani, "Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Informasi Berbantuan Audiovisual," *Jurnal Konseling Gusjigang* 2, no. 2 (September 24, 2016), <https://doi.org/10.24176/jkg.v2i2.717>.

<sup>8</sup> Oni Irma Suryani and I Made Gunawan, "Hubungan Pemahaman Diri Dengan Sikap Percaya Diri Pada Siswa Kelas VIII SMPN 7 Woja," *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran* 4, no. 2 (2018).

Dinda Kusala Parahita, Mohamad Waluyo, Sumadi: Peningkatan Kemampuan Percaya Diri dalam Pembelajaran Matematika Melalui *Problem Based Learning* Berbantuan *Quiziz* pada Peserta Didik Kelas X mengambil resiko, tidak ragu-ragu yaitu optimis, menerima pujian, dan menghargai orang lain.<sup>9</sup> Adalikwu menyatakan indikator percaya diri yaitu mempunyai keterampilan dan kemauan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas, keyakinan diri dan percaya memiliki kemampuan untuk menyelesaikan tugas atau tidak.<sup>10</sup>

Namun berdasarkan hasil observasi awal pada siswa kelas X-5 di sekolah SMA Negeri 1 Sukoharjo, rasa percaya peserta didik masih tergolong kurang yaitu di bawah 75%. Hal ini dapat dilihat pada sikap siswa dalam proses pembelajaran. Masih banyak siswa yang takut untuk mengemukakan pendapat, jawaban, ide, dan pertanyaan secara tegas. Siswa masih sulit untuk memberanikan diri apabila di minta untuk maju ke depan melakukan presentasi hasil pembelajarannya. Sikap yang ditunjukkan tersebut memberikan pertimbangan guru dalam menghadapi siswa yang kurang memiliki rasa percaya diri. Sehingga, perlunya ada pengembangan pada siswa untuk meningkatkan rasa percaya diri mereka. Penggunaan *Problem Based Learning* memungkinkan peserta didik dalam meningkatkan sikap percaya dirinya.

Pada penelitian-penelitian terdahulu, ada beberapa penelitian yang terkait dengan *Problem Based Learning* (PBL) dan percaya diri. Wondo & Meke dalam hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran matematika menggunakan model PBL berbantuan bahan manipulatif pada siswa kelas VIII SMPK Maria Goretti Ende tahun pelajaran 2019/2020 mendapatkan respon yang positif dimana rata-rata siswa memiliki indikator sikap percaya diri yang tinggi.<sup>11</sup> Peserta didik yang memiliki percaya diri kuat, akan menimbulkan sikap positif dalam diri peserta didik, baik pada saat pembelajaran berlangsung, sehingga dapat mengembangkan kemampuannya, untuk hasil belajar yang baik. Sedangkan menurut Khasanah hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi energi, sikap percaya diri dan aktif di dalam proses pembelajaran. Selain itu, penelitian ini juga mengungkap bahwa pembelajaran tematik berbasis masalah dapat membentuk sikap percaya diri dan aktif di dalam proses pembelajaran.<sup>12</sup>

Penelitian ini bermanfaat untuk membantu guru dalam menentukan metode belajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, yaitu dengan menggunakan metode *problem based learning*. Dalam penelitian bertujuan untuk meningkatkan kemampuan percaya diri dalam

---

<sup>9</sup> Michael Andrews, *Confidence: Actionable Strategies to Develop Unbreakable Confidence and Achieve Your Goals Easily* (CreateSpace Independent Publishing Platform, 2015).

<sup>10</sup> Chris Adalikwu, *How Build Self Confidence, Happiness and Health* (Author House, 2012).

<sup>11</sup> Maria Trisna Sero Wondo and Konstantinus Denny Pareira Meke, "Analisis Pengaruh Sikap Percaya Diri Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Menggunakan Model PBL Berbantuan Bahan Manipulatif," *Jupika: Jurnal Pendidikan Matematika* 4, No. 1 (March 27, 2021), <https://doi.org/10.37478/jupika.v4i1.894>.

<sup>12</sup> Felakhah Khasanah, Ratnasari Dyah Utami, and Sri Hartati, "Penerapan Pembelajaran Tematik Berbasis Problem-Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Sikap Percaya Diri Siswa," *Journal of Integrated Elementary Education* 1, no. 2 (November 6, 2021), <https://doi.org/10.21580/jieed.v1i2.9220>.

Dinda Kusala Parahita, Mohamad Waluyo, Sumadi: Peningkatan Kemampuan Percaya Diri dalam Pembelajaran Matematika Melalui *Problem Based Learning* Berbantuan *Quiziz* pada Peserta Didik Kelas X pembelajaran matematika melalui *Problem Based Learning* berbantuan *quiziz* pada peserta didik kelas X.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan kegiatan untuk melakukan suatu tindakan tertentu dan refleksi terhadapnya untuk memperbaiki/meningkatkan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan percaya diri dalam pembelajaran matematika melalui *Problem Based Learning* berbantuan *quiziz* pada peserta didik kelas X. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X-5 SMA Negeri 1 Sukoharjo tahun ajaran 2023/2024. Terdapat 36 peserta didik dalam kelas ini, terdiri dari 13 peserta didik laki-laki dan 23 peserta didik perempuan. Pemilihan subjek penelitian didasarkan pada observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti.

Teknik pengumpulan data informasi dalam penelitian ini menggunakan observasi dan dokumentasi. Lembar observasi diisi oleh peneliti sekaligus Guru. Peneliti mengevaluasi kesesuaian kegiatan mereka dengan apa yang tercatat dalam lembar aktivitas guru dan peserta didik. Dokumentasi melibatkan pengumpulan informasi tentang profil sekolah, kondisi fisik dan fasilitas sekolah, serta kurikulum yang diterapkan dalam proses pembelajaran. Prosedur Penelitian menggunakan dua siklus, tiap siklus Penelitian tindakan ini direncanakan terdiri dari dua siklus yaitu siklus I dan siklus II, akan tetapi jika dalam siklus II pengentasan konflik interpersonal peserta didik belum sesuai dengan target yang ditentukan, dapat dimungkinkan penelitian dilanjutkan ke siklus selanjutnya (siklus semu) terdiri dari empat tahap, yaitu: 1. perencanaan, 2. pelaksanaan tindakan, 3. observasi, dan 4. refleksi.<sup>13</sup>

Analisis kualitatif dilakukan dengan cara merefleksi hasil observasi keterampilan kolaborasi peserta didik terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan selama 2 siklus berdasarkan indikator yang telah disusun pada Tabel 1.

---

<sup>13</sup> Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2014).

**Tabel 1.** Indikator Sikap Percaya Diri

No	Indikator	Aspek yang diamati
1.	Yakin Akan Kemampuan diri	Menjawab pertanyaan sesuai dengan kemampuan diri sendiri tanpa bantuan orang lain, mampu menyelesaikan pekerjaan secara Berkualitas
2.	Berani Mengambil Resiko	Berani bertanggung jawab atas tindakan yang di ambil, mampu menyelesaikan masalah yang di hadapi
3.	Optimis	Yakin akan keberhasilan yang dicapai, tidak mudah menyerah
4.	Menerima Pujian	Tidak mudah puas dengan hasil yang telah dicapai, lebih meningkatkan hasil yang dicapai
5.	Menghargai Orang Lain	Dapat menerima pendapat orang lain, tidak mencela hasil orang lain

Sedangkan perhitungan hasil observasi kemampuan percaya diri dalam pembelajaran matematika melalui *Problem Based Learning* berbantuan *quiziz* pada peserta didik kelas X dari siklus 1 dan siklus 2 dapat menggunakan rumus berikut:

$$\text{Persentase alternatif jawaban} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Berdasarkan hasil analisis data tersebut, intepretasi kategori hasil observasi dapat ditunjukkan pada Tabel 2.

**Tabel 1.** Interpretasi Kategori Hasil Observasi

Rentang Nilai	Kategori
90% - 100%	Sangat Baik
75% - 90%	Baik
55% -75%	Cukup
40% - 55%	Kurang
< 40%	Sangat Kurang

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kondisi awal Pra siklus

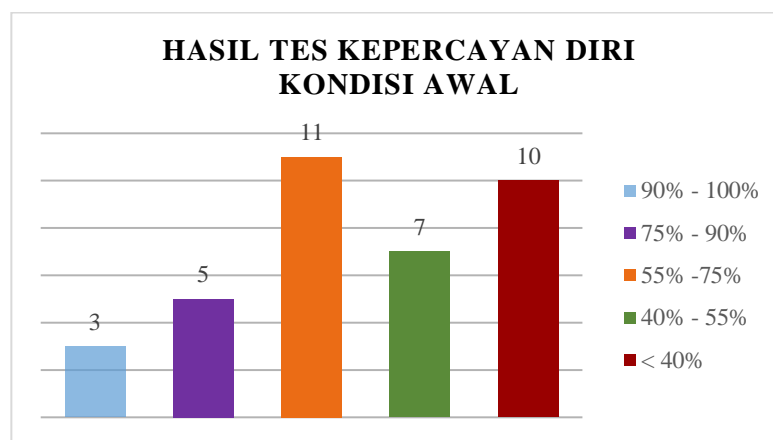
Kondisi awal sebelum dilaksanakan penelitian tindak kelas pada proses pembelajaran matematika pada siswa kelas X-5 SMA Negeri 1 Sukoharjo, terbukti dengan masih sedikit siswa yang berani tampil di depan kelas, tidak berani mengemukakan pendapatnya, dan tidak menerima kekurangan diri sendiri. Dari pendataan awal siswa yang antusias mengikuti pembelajaran hanya 7 anak dari 36 siswa, beberapa anak yang lain tidak bersemangat mengikuti proses pembelajaran karena merasa tidak mampu dalam pembelajaran matematika. Oleh karena itu perlu dilakukan tidak lanjut dengan mengubah strategi pembelajaran di kelas menggunakan *problem based learning*.

Hasil analisis kemampuan percaya diri peserta didik pada siklus I dan siklus II diperoleh melalui hasil observasi awal. Kegiatan tersebut dilakukan pada saat pembelajaran Matematika menggunakan metode *Problem Based Learning* di kelas X-5 SMA Negeri 1 Sukoharjo, Hasil dari analisis data terkait kegiatan pembelajaran matematika dengan menggunakan metode *problem base learning* disajikan pada Tabel 3.

**Tabel 3.** Hasil Tes Percaya Diri Kondisi Awal

No	Rentang Skor	Frekuensi	Kategori
1	90% - 100%	3	Sangat Baik
2	75% - 90%	5	Baik
3	55% - 75%	11	Cukup
4	40% - 55%	7	Kurang
5	< 40%	10	Sangat Kurang

Hasil test awal kepercayaan diri dapat dilihat dalam grafik sebagai berikut:



**Grafik 1.** Hasil Tes Percaya Diri Kondisi Awal

Hasil data awal kemampuan percaya diri peserta didik yang ditunjukkan pada Grafik 1 memperlihatkan bahwa terdapat 10 siswa dengan kondisi sangat kurang, hanya 3 siswa yang memiliki rasa percaya diri sangat baik, 5 siswa mempunyai rasa percaya diri baik, 11 siswa dengan rasa percaya diri cukup dan 7 siswa berada pada kategori rasa percaya diri kurang.

Berikut persentase dari setiap indikator percaya diri peserta didik pada siklus I.

**Tabel 4.** Pencapaian Kemampuan Percaya Diri Kondisi Awal Peserta Didik Berdasarkan Indikator

No	Indikator	Persentase (%)	Kategori
1	Yakin Akan Kemampuan diri	42%	Cukup
2	Berani Mengambil Resiko	38%	Kurang
3	Optimis	37%	Kurang
4	Menerima Pujian	63%	Baik
5	Menghargai Orang Lain	70%	Cukup

Berdasarkan paparan di atas, dapat dikatakan bahwa hasil observasi awal pra siklus menunjukkan bahwa kemampuan percaya diri peserta didik belum tercapai karena peserta didik yang mencapai kriteria baik dan sangat baik belum menyentuh lebih dari sama dengan 75% dari jumlah peserta didik. Maka dari itu, perlu melakukan tindakan untuk meningkatkan rasa percaya diri peserta didik.

### Siklus I

Pada siklus I, peneliti merencanakan 1) pembuatan modul pembelajaran pada mata pelajaran matematika disusun berdasarkan standar isi yang berisi identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. 2) Pembuatan modul ajar sesuai dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). 3) Mempersiapkan angket penilaian kemampuan percaya diri peserta didik yang terdiri dari 5 indikator. Tahap pelaksanaan dilakukan untuk mengimplementasikan secara langsung modul ajar yang telah disusun. Tahap pelaksanaan meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Pada pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *Problem Based Learning*, guru melakukan observasi sesuai dengan instrumen yang disusun terkait keterampilan percaya diri peserta didik. Pada kegiatan pendahuluan guru mengajak peserta didik untuk berdoa, cek kehadiran, apersepsi, dan penyampaian tujuan pembelajaran.

Pengamatan hasil tindakan *Problem Based Learning* terhadap siswa pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 5 serta diagram batang 2 berikut ini.

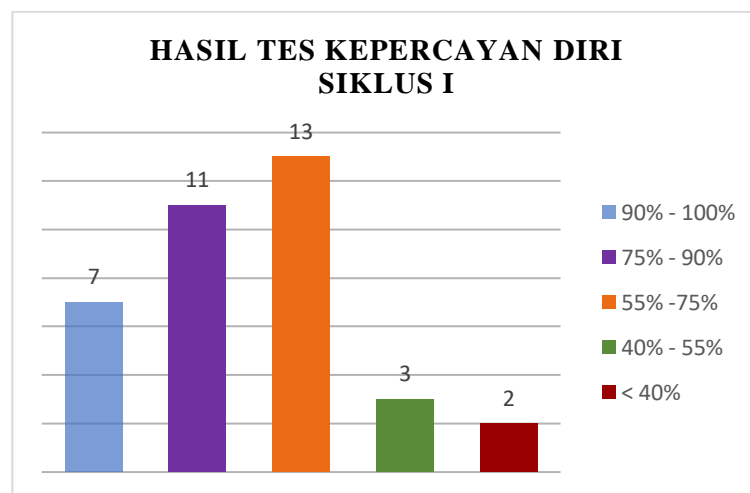


**Tabel 4.** Hasil Tes Percaya Diri Siklus I

No	Rentang Skor	Frekuensi	Kategori
1	90% - 100%	7	Sangat Baik
2	75% - 90%	11	Baik
3	55% - 75%	13	Cukup
4	40% - 55%	3	Kurang
5	< 40%	2	Sangat Kurang

Hasil pengumpulan data yang telah dilakukan diperoleh hasil siklus I siswa sebanyak 7 siswa berada pada kategori sangat baik (persentase 90% - 100%), 11 siswa berada pada kategori baik (persentase 75% - 90%), 13 siswa berada pada kategori cukup (persentase 55% - 75%), 3 siswa berada pada kategori kurang (persentase 40% - 55%), dan 2 siswa berada pada kategori sangat kurang (persentase <40%).

Hasil test awal kepercayaan diri dapat dilihat dalam grafik sebagai berikut:



**Grafik 2.** Hasil Tes Percaya Diri Siklus I

Pada grafik 2 memperlihatkan bahwa adanya peningkatan rasa percaya diri peserta didik, namun masih ada peserta didik yang masih mempunyai rasa percaya diri yang sangat kurang. Data hasil pembelajaran *Problem Based Learning* pada kondisi awal dan siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 6.** Pembelajaran *Problem Based Learning* Kondisi Awal dan Siklus I

No	Rentang Skor	Kondisi Awal	Siklus I	Peningkatan
1	90% - 100%	3	7	4
2	75% - 90%	5	11	6
3	55% -75%	11	13	2
4	40% - 55%	7	3	4
5	< 40%	10	2	8

Pada kondisi awal peneliti belum melakukan penerapan pembelajaran *Problem Based Learning* kepada 36 siswa terdapat 10 siswa yang mempunyai rasa percaya diri sangat rendah, setelah dilakukan penerapan *Problem Based Learning* yang mempunyai rasa percaya diri sangat rendah berkurang menjadi 2.

Berikut persentase dari setiap indikator percaya diri peserta didik pada siklus I.

**Tabel 7.** Pencapaian Kemampuan Percaya Diri Siklus I

Peserta Didik Berdasarkan Indikator

Risiko	Indikator	Persentase (%)	Kategori
1	Yakin Akan Kemampuan diri	58%	Cukup
2	Berani Mengambil Risiko	54%	Kurang
3	Optimis	42%	Kurang
4	Menerima Pujian	77%	Baik
5	Menghargai Orang Lain	70%	Cukup

Pada tabel 7, untuk seluruh indikator memiliki target keberhasilan sebesar 75%. Indikator pertama “yakin akan kemampuan diri” memperoleh persentase 58% dengan kategori cukup. Indikator yang kedua “berani mengambil resiko” memperoleh persentase 54% dengan kategori kurang. Indikator ketiga yaitu “Optimis” memperoleh persentase 42% dengan kategori kurang. Indikator ke empat “menerima pujian” memperoleh persentase 77% dengan kategori baik. Serta indikator kelima yakni “menghargai orang lain” memperoleh persentase 70% dengan kategori cukup. Rata-rata peserta didik masih ada yang belum mencapai indikator percaya diri dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan paparan di atas, dapat dikatakan bahwa hasil angket siklus I menunjukkan bahwa kriteria keberhasilan penelitian atas tindakan melalui model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan percaya diri peserta didik belum tercapai. Hasil angket percaya diri juga

Dinda Kusala Parahita, Mohamad Waluyo, Sumadi: Peningkatan Kemampuan Percaya Diri dalam Pembelajaran Matematika Melalui *Problem Based Learning* Berbantuan *Quiziz* pada Peserta Didik Kelas X menunjukkan bahwa kriteria untuk setiap indikator belum menunjukkan adanya 75% peserta didik yang mencapai kriteria baik dan sangat baik. Maka dari itu, diputuskan bahwa melanjutkan tindakan pada siklus II.

## Siklus II

Pada siklus II, peneliti merencanakan 1) pembuatan modul pembelajaran pada mata pelajaran matematika disusun berdasarkan standar isi yang berisi identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. 2) Pembuatan modul ajar sesuai dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). 3) Mempersiapkan angket penilaian kemampuan percaya diri peserta didik yang terdiri dari 5 indikator. Tahap pelaksanaan dilakukan untuk mengimplementasikan secara langsung modul ajar yang telah disusun. Tahap pelaksanaan meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Pada pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *Problem Based Learning*, guru melakukan observasi sesuai dengan instrumen yang disusun terkait keterampilan percaya diri peserta didik. Pada kegiatan pendahuluan guru mengajak peserta didik untuk berdoa, cek kehadiran, apersepsi, dan penyampaian tujuan pembelajaran.

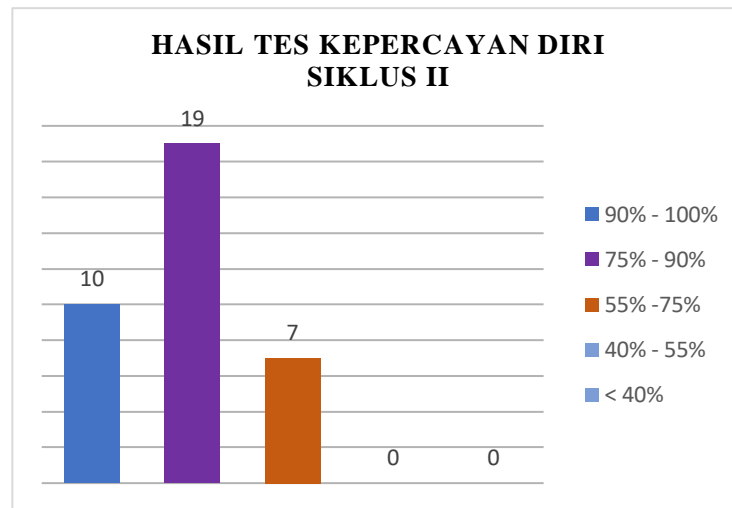
Pengamatan hasil tindakan *Problem Based Learning* pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 8 serta diagram batang 3 berikut ini.

**Tabel 8.** Hasil Tes Percaya Diri Siklus II

No	Rentang Skor	Frekuensi	Kategori
1	90% - 100%	10	Sangat Baik
2	75% - 90%	19	Baik
3	55% - 75%	7	Cukup
4	40% - 55%	0	Kurang
5	< 40%	0	Sangat Kurang

Hasil pengumpulan data yang telah dilakukan diperoleh hasil siklus II siswa sebanyak 10 siswa berada pada kategori sangat baik (persentase 90% - 100%), 19 siswa berada pada kategori baik (persentase 75% - 90%), 7 siswa berada pada kategori cukup (persentase 55% - 75%), tidak ada siswa berada pada kategori kurang (persentase 40% - 55%), dan tidak ada siswa berada pada kategori sangat kurang (persentase <40%).

Hasil test awal kepercayaan diri dapat dilihat dalam grafik sebagai berikut:



**Grafik 3.** Hasil Tes Percaya Diri Siklus II

Pada grafik 2 memperlihatkan bahwa adanya peningkatan rasa percaya diri peserta didik, dan sudah tidak ada peserta didik yang mempunyai rasa percaya diri yang sangat kurang. Data hasil pembelajaran *Problem Based Learning* pada kondisi awal dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 9.** Pembelajaran *Problem Based Learning* Siklus I dan Siklus II

No	Rentang Skor	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	90% - 100%	7	10	3
2	75% - 90%	11	19	9
3	55% - 75%	13	7	4
4	40% - 55%	3	0	3
5	< 40%	2	0	2

Pada siklus I peneliti telah melakukan penerapan pembelajaran *Problem Based Learning* kepada 36 siswa sehingga terdapat 2 siswa yang mempunyai rasa percaya diri sangat rendah. Setelah guru memberikan inovasi baru dengan menggunakan aplikasi *Quiziz* untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa siswa yang mempunyai rasa percaya diri sangat rendah sudah tidak ada. Berikut persentase dari setiap indikator percaya diri peserta didik pada siklus II.

**Tabel 10.** Pencapaian Kemampuan Percaya Diri Siklus I  
Peserta Didik Berdasarkan Indikator

No	Indikator	Persentase (%)	Kategori
1	Yakin Akan Kemampuan diri	81%	Baik
2	Berani Mengambil Resiko	83%	Baik
3	Optimis	77%	Baik
4	Menerima Pujian	88%	Baik
5	Menghargai Orang Lain	85%	Baik

Pada tabel 6, untuk seluruh indikator memiliki target keberhasilan sebesar 75%. Indikator pertama “yakin akan kemampuan diri” memperoleh persentase 81% dengan kategori baik. Indikator yang kedua “berani mengambil resiko” memperoleh persentase 83% dengan kategori baik. Indikator ketiga yaitu “Optimis” memperoleh persentase 77% dengan kategori baik. Indikator keempat “menerima pujian” memperoleh persentase 88% dengan kategori baik. Serta indikator kelima yakni “menghargai orang lain” memperoleh persentase 85% dengan kategori baik. Rata-rata peserta didik sudah mencapai target indikator percaya diri pada proses pembelajaran.

Berdasarkan paparan di atas, dapat dikatakan bahwa hasil angket siklus II menunjukkan bahwa kriteria keberhasilan penelitian atas tindakan melalui model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan percaya diri peserta didik sudah tercapai. Hasil angket percaya diri juga menunjukkan bahwa kriteria untuk setiap indikator sudah menunjukkan lebih dari 75% peserta didik yang mencapai kriteria baik.

Berdasarkan hasil pelaksanaan kondisi awal, siklus I, dan siklus II didapatkan perbandingan rata hasil angket percaya diri untuk setiap indikatornya.

**Tabel 11.** Hasil Pelaksanaan Kondisi Awal, Siklus I, dan Siklus II

No	Indikator	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
1	Yakin Akan Kemampuan diri	42%	58%	81%
2	Berani Mengambil Resiko	38%	54%	83%
3	Optimis	37%	42%	77%
4	Menerima Pujian	63%	77%	88%
5	Menghargai Orang Lain	70%	70%	85%

Indikator yakin akan kemampuan diri menunjukkan presentasi meningkat dari 42% pada kriteria kurang menjadi 81% pada kriteria baik. Indikator berani mengambil resiko meningkat dari

Dinda Kusala Parahita, Mohamad Waluyo, Sumadi: Peningkatan Kemampuan Percaya Diri dalam Pembelajaran Matematika Melalui *Problem Based Learning* Berbantuan *Quiziz* pada Peserta Didik Kelas X 38% pada kriteria sangat kurang menjadi 83% pada kriteria baik. Indikator optimis meningkat dari 37% pada kriteria sangat kurang menjadi 77% pada kriteria baik. Indikator menerima pujian meningkat dari 63% pada kriteria cukup menjadi 88% pada kriteria baik. Terakhir indikator mampu menghargai orang lain meningkat dari 70% pada kriteria cukup menjadi 85% pada kriteria baik.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kemampuan percaya diri peserta didik dapat meningkat setelah diterapkan model *problem based learning*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prabowo dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan sikap percaya diri. Rerata persentase percaya diri siswa pada kondisi awal sebesar 35,62% meningkat menjadi 56,94% pada siklus I, dan meningkat menjadi 78,78% pada siklus II dalam kategori tinggi.<sup>14</sup> Selain itu pendapat tersebut juga di dukung oleh Wahyu yang menyatakan bahwa hasil sikap percaya diri peserta didik kelas VA SD Negeri Sokowaten Baru dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* mengalami peningkatan.

Peningkatan sikap percaya diri peserta didik dapat dilihat dari hasil observasi peserta didik dan skala penilaian diri. Hasil skala penilaian diri sikap percaya diri peserta didik pada siklus I sebesar 81,97% dengan kategori baik meningkat pada siklus II menjadi 88,84% dengan kategori sangat baik.<sup>15</sup> Jadi, dapat disimpulkan berdasarkan hasil yang diperoleh dari siklus I dan II bahwa kemampuan percaya diri dalam pembelajaran matematika meningkat melalui *Problem Based Learning* berbantuan *quiziz* pada peserta didik kelas X.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan percaya diri dalam pembelajaran matematika meningkat melalui *Problem Based Learning* berbantuan *quiziz* pada peserta didik kelas X. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I dan II. Indikator persentase peningkatan yaitu rata-rata persentase pada siklus I yaitu 51,8% meningkat menjadi 82,8% pada siklus II. Indikator yakin akan kemampuan diri menunjukkan presentasi meningkat dari 42% pada kriteria kurang menjadi 81% pada kriteria baik. Indikator berani mengambil resiko meningkat dari 38% pada kriteria sangat kurang menjadi 83% pada kriteria baik. Indikator optimis meningkat dari 37% pada kriteria sangat kurang menjadi 77% pada kriteria baik. Indikator menerima pujian meningkat dari 63% pada kriteria cukup menjadi 88% pada kriteria baik.

---

<sup>14</sup> Lendy Huda Prabowo, Rishe Purnama Dewi, And Jarot Prakoso, "Peningkatan Sikap Percaya Diri Dan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sdn Tlogoadi Dengan Model Problem Based Learning (Pbl) Tahun Pelajaran 2022/2023," *Strategy : Jurnal Inovasi Strategi Dan Model Pembelajaran* 2, No. 3 (August 11, 2022), <https://doi.org/10.51878/Strategi.V2i3.1426>.

<sup>15</sup> Nina Wahyu Dwi Sara, TMA Kristanto, and Wikut Deniarti, "Meningkatkan Sikap Percaya Diri Melalui Model Problem Based Learning Pada Siswa Sekolah Dasar," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa* 2, no. 1 (2023).

Dinda Kusala Parahita, Mohamad Waluyo, Sumadi: Peningkatan Kemampuan Percaya Diri dalam Pembelajaran Matematika Melalui *Problem Based Learning* Berbantuan *Quiziz* pada Peserta Didik Kelas X

Terakhir indikator mampu menghargai orang lain meningkat dari 70% pada kriteria cukup menjadi 85% pada kriteria baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adalikwu, C. *How Build Self Confidence, Happiness and Health*. Author House. 2012.
- Andrews, M. *Confidence: Actionable Strategies to Develop Unbreakable Confidence and Achieve Your Goals Easily*. CreateSpace Independent Publishing Platform. 2015.
- Arikunto, S. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT Bumi Aksara. 2014.
- Aristiani, R. Meningkatkan percaya diri siswa melalui layanan informasi berbantuan audiovisual. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, 2 (2). 2016.
- Barrows, H. S. A taxonomy of problem-based learning methods. *Medical Education*, 20 (6). 1986. <https://doi.org/10.1111/j.1365-2923.1986.tb0138.x>
- Fauzan, A., & Yerizon. Pengaruh Pendekatan RME dan Kemandirian Belajar Terhadap Kemampuan Matematis Siswa. *Prosiding Semirata FMIPA Universitas Lampung*. 2013.
- Khasanah, F., Utami, R. D., & Hartati, S. Penerapan Pembelajaran Tematik Berbasis Problem-Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Sikap Percaya Diri Siswa. *Journal of Integrated Elementary Education*, 1 (2), 2021. <https://doi.org/10.21580/jieed.v1i2.9220>
- Noer, S. H., & Gunowibowo, P. Efektivitas *Problem Based Learning* Ditinjau Dari Kemampuan Berpikir Kritis Dan Representasi Matematis. *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika*, 11 (2) 2018. <https://doi.org/10.30870/jppm.v11i2.3751>
- Prabowo, L. H., Dewi, R. P., & Prakoso, J. Peningkatan Sikap Percaya Diri Dan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sdn Tlogoadi Dengan Model *Problem Based Learning* (Pbl) Tahun Pelajaran 2022/2023. *Strategy: Jurnal Inovasi Strategi Dan Model Pembelajaran*, 2 (3) 2022. <https://doi.org/10.51878/strategi.v2i3.1426>
- Qomariyah, E. N. Pengaruh *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis IPS. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran (JPP)*, 23 (2). 2017.
- Ritonga, M., Matondang, Y., Miswan, M., & Parijas, P. Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Min 1 Pasaman Barat. *Adimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4 (2) 2020. <https://doi.org/10.24269/adi.v4i2.2106>
- Salsabila, U. H., Habiba, S., Amanah, I. L., Istiqomah, N. A., & Difany, S. (n.d.). *Pemanfaatan Aplikasi Quizizz Sebagai Media Pembelajaran Ditengah Pandemi Pada Siswa SMA*.
- Suryani, O. I., & Gunawan, I. M. Hubungan pemahaman diri dengan sikap percaya diri Pada siswa kelas VIII SMPN 7 Woja. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 4 (2) 2018.
- Wahyu, N., Sara, D., Kristanto, T., & Deniarti, W. *Meningkatkan Sikap Percaya Diri Melalui Model Problem Based Learning Pada Siswa Sekolah Dasar* (Vol. 2, Issue 1). 2023.
- Wondo, M. T. S., & Meke, K. D. P. Analisis Pengaruh Sikap Percaya Diri Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Menggunakan Model Pbl Berbantuan Bahan Manipulatif. *Jupika: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4 (1), 2021. <https://doi.org/10.37478/jupika.v4i1.894>